

# PERBEDAAN MUTU HASIL JAHITAN BUSTIER YANG MENGGUNAKAN 8 GARIS PRINCESS DAN 6 GARIS PRINCESS PADA WANITA BERTUBUH GEMUK

Anna br Ketaren<sup>1)</sup> dan Nurmaya Napitu<sup>2)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess pada wanita bertubuh gemuk. (2) Untuk mengetahui mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk. (3) Untuk mengetahui perbedaan mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita bertubuh gemuk dengan indeks masa tubuh  $> 25$  (kg/ .Subjek penelitian ini mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan ITM  $> 25$  (kg/ . Objek penelitian adalah 10 mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 10 mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 6 garis princess.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, untuk melihat perbedaan mutu hasil jahitan bustier hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess. variabel penelitian ini menggunakan dua variabel, hasil bustier dengan menggunakan 8 garis princess (X1) dan hasil bustier dengan menggunakan 6 garis princess ( X2). Instrument penelitian yang digunakan lembar penilaian yang dibagikan ke lima pengamat dengan indikator penilaian yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan mutu hasil jahitan bustier yang dilihat secara keseluruhan, untuk mengetahui validitas lembar pengamatan maka dilakukan uji kesepakatan. Untuk menguji normalitas data digunakan uji lilliefors yaitu Lhitung (Lo) $<$  Ltabel yakni  $0,0388 < 0,258$  yang artinya data ubahan hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess pada wanita bertubuh gemuk berdistribusi normal dan Lhitung (Lo) $<$  Ltabel yakni  $0,1019 < 0,258$  yang artinya data ubahan hasil jahitan bustier yang menggunakan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan kesamaan dua varians maka diperoleh Fhitung (2,42)  $<$  Ftabel (3,18). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedua sampel yaitu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk mempunyai varians yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh bahwa thitung sebesar 10,25 sedangkan ttabel 1,73 terlihat thitung $>$ ttabel yaitu ( $10,25 > 1,73$ ). Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis kerja (Ha) yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dinyatakan terdapat perbedaan mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk.

## Pendahuluan

Perkembangan zaman dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) mendorong orang untuk lebih ekstra dalam penampilan. Orang dapat dikenal karena penampilannya, tingkah-lakunya, suara, cara seseorang berpakaian, kesukaannya, dan lain-lain. Hal ini merupakan pribadi seseorang. Suara seseorang, cara dia berjalan, cara seseorang berpakaian merupakan ciri-ciri khas seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain. Penampilan yang serasi dengan busana yang trendi adalah idaman setiap orang. Pilihan berbusana masa kini sangat bervariasi tetapi tidak semuanya dapat digunakan dan nyaman dipakai. Wanita gemuk merupakan wanita yang memiliki banyak masalah terhadap busana, keinginan untuk penampilan yang serasi dan menutupi kekurangan bentuk tubuh merupakan hal penting

menjadi 2 jenis, yaitu busana dalam dan busana luar. Menurut Fermina (2008) Busana dalam digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu busana yang langsung dipakai diatas kulit badan, busana yang dipakai dirumah, dan busana bayi. Bustier dapat diartikan dengan busana dalam atau busana luar karena sudah berubahnya fungsi busana tersebut. Bustier pada abad ke 19 merupakan busana dalam tapi pada tahun 1980-an bustier sudah berubah fungsi menjadi busana luar.

Menurut Poespo (2009) bustier merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal karena variasi bentuknya sejak awal abad ke-19, sebagian busana berpingsang ramping terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol. Selanjutnya dijelaskan bahwa Bustier (Irma, 2011) pakaian dalam wanita mirip korset yang ketat membentuk tubuh memperkecil pinggang sekaligus membuat payudara lebih penuh, biasa dipermanis renda, pita dan sebagainya. Dalam perkembangan mode, bustier mengilhami munculnya model serupa sebagai busana luar

1. Anna br Ketaren, S.Pd adalah alumni Jurusan PKK FT dan  
2. Dra. Nurmaya Napitu, M.Pd adalah dosen Jurusan PKK FT Unimed

suai  
jenis  
busana yang tepat. Busana dapat digolongkan

(bukan pakaian dalam). Di Indonesia bustier dikenakan sebagai busana dalam saat berkebayu dimana penampilan seseorang akan terlihat lebih elegan. Mendapatkan busana dengan mutu baik dapat dilihat dari hasil penyelesaian teknik pembuatan tersebut. Dimana kita ketahui juga banyak teknik untuk menjahit suatu busana, tetapi untuk mendapatkan busana yang layak untuk digunakan memerlukan proses yang panjang juga.

Dalam mutu busana hasil jahitan haruslah rapi, tidak berkerut, hasil jahitan dapat bertahan lama, tidak longgar dan tidak tertarik dibadan, memberi kenyamanan pada sipemakai dan memberi keindahan. Menurut Kaniah, seorang guru produktif di Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan mengatakan busana bustier yang baik adalah pada bagian dada tidak terlalu longgar atau ketat, cup harus sesuai ukuran buah dada dan dapat menopang dada. Pada bagian pinggang dapat memberi efek langsing pada bagian depan atau pada bagian belakang. Pada bagian panggul harus pas tidak longgar, tidak ketat dan tidak kepanjangan pada panggul belakang atau pada bagian depan. Sisi bustier harus terletak tegak lurus pada bagian atas maupun pada bagian bawah. Pada resleting/tutup tarik harus sesuai sebagai pengganti sisi jika diletakkan disisi dan tidak gelembung. Dan pada bagian punggung harus memberi kenyamanan, pas tidak longgar, tidak sempit, tidak keturunan dan dapat mengencangkan dada dari belakang.

Proses pembuatan bustier tidaklah mudah, membutuhkan ketelitian dan kesabaran agar dapat menghasilkan bustier yang pas, kerapian dan kenyamanan dalam pemakaian. Didalam bustier memiliki bagian-bagian seperti boning, cup, interlining, interfacing, bahan utama dan bahan pendukung lainnya. Boning atau tulang merupakan salah satu bagian korset yang membentuk badan dan memberikan kekakuan (sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Bone\\_\(corsetry\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Bone_(corsetry))).

Pembuatan bustier perlu menggunakan boning, untuk membentuk badan yang diinginkan. Pada pembuatannya, digunakan pada garis princess yang berpengaruh dalam hasil pembuatan bustier.

Saat peneliti mengamati beberapa tempat acara pesta, terdapat contoh bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess dengan menggunakan 2 boning disetiap potongannya.

*Princess line* (garis princess) merupakan garis pengganti (koup nat) yang memberi efek

melangsingkan tubuh (Dyahtri, 2005), hal ini sesuai dengan pendapat Isyanti (2004) princess line adalah busana dengan jahitan disepanjang bagian kiri dan kanan busana (kupunat) yang berfungsi untuk membuat siluet tubuh tampak lebih ramping.

Seseorang termasuk dalam kategori kegemukan bila terjadi ketidak seimbangan antara tinggi badan, berat badan, dan umur. Menurut Anita (2012), orang Eropa memiliki batas overweight 25 dan batas obesitas 30. Diatas 25 disebut overweight, lebih dari 30 disebut obesitas. Sementara orang Asia, 23 sudah disebut overweight, 25 disebut obesitas, batas bawah 18,5 jadi, IMT normal orang Asia adalah 18,5 – 23. Keinginan wanita gemuk untuk berpenampilan serasi dan menutupi kekurangan, maka wanita gemuk hendaklah berbusana yang dapat menutupi kekurangan. Menurut Fermina (2008) wanita bertubuh gemuk sebaiknya menggunakan pakaian dengan garis vertikal atau disebut dengan princess line, maka dari kesimpulan diatas adanya persamaan fungsi bustier dan garis princess, yaitu memberi efek melangsingkan dan efek meninggikan bentuk tubuh. Banyaknya garis princess yang digunakan, maka akan memberi efek langsing dan tinggi, dan banyaknya garis princess yang digunakan pada bustier maka lebih banyak menggunakan tulang/boning.

Di masyarakat terdapat bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess yang digunakan untuk memperindah dan menutupi kekurangan bentuk tubuh agar lebih indah. Maka dari pernyataan-pernyataan diatas, peneliti terasa tertarik untuk meneliti sejauhmana: “perbedaan mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk”.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Labotorium Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan dilaksanakan pada bulan April 2013.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan yang memiliki IMT >25 kg/m<sup>2</sup>.

Subjek penelitian adalah 10 mahasiswa sukarelawan Universitas Negeri Medan yang memiliki IMT >25 kg/m<sup>2</sup>, dengan objek penelitian adalah 10 mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 10 mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 6 garis princess.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang dimaksud untuk melihat perbedaan mutu hasil jahitan bustier hasil jahitan bustier 4 yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi skor-skor yang berkaitan dengan hasil jahitan bustier untuk tubuh gemuk. Pengamat dilakukan oleh 5 orang observer (pengamat) yang dianggap ahli dalam bidang bustier.

Dalam penelitian ini pengamat atau observer yang digunakan sebanyak 5 orang pengamat, guna menghindari bias pada pengukuran. Untuk penilaian apakah kelima pengamat atau observer yang digunakan untuk mengumpulkan data penilaian memiliki kualitas yang sama maka diperlukan uji kesepakatan lima orang ahli. Untuk menguji kesepakatan ini dilakukan dengan analisis varians (ANAVA) satu jalur.

Dengan prosedur penelitian seperti dibawah ini Keterangan:

= Tidak diteliti.

= Diteliti

Analisis data dilakukan untuk memberi interpretasi terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata (mean), simpangan baku dan distribusi frekuensi.
2. Mengidentifikasi tingkat kecenderungan ubahan penelitian.
3. Melakukan uji persyaratan analisis
  - a. Uji Normalitas dengan uji Lilliefors
  - b. Uji Homogen dengan uji Homogenitas
4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yaitu hasil perhitungan akan diuji pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Ketentuan yang digunakan adalah jika  $t_o > t_t(0,05)$  pada taraf signifikansi 5%, berarti ada perbedaan hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dengan 6 garis princess hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan Ubahan hasil penelitian hasil jahitan bustier maka ditemukan deskripsi data. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji lilliefors ditemukan data berdistribusi normal.

Berdasarkan Hasil uji homogen dengan menggunakan uji homogenitas ditemukan data berdistribusi normal yaitu harga Fhitung dan Ftabel (9,9) dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,18. Oleh karena diperoleh Fhitung (2,42) < Ftabel (3,18). Setelah persyaratan uji normalitas, uji homogen terpenuhi maka

selanjutnya dilakukan uji hipotesis diatas dilakukan, dengan menggunakan rumus uji-t (uji beda rata-rata). Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika thitung > ttabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung = 10,25. Setelah dibandingkan dengan ttabel = 1,73 pada taraf signifikansi 5% maka thitung > ttabel = 10,25 > 1,73. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian dinyatakan terdapat perbedaan mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk.

## **Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan penilaian penelitian setiap indikator terdapat 1 atau 4,76% dari semua indikator penilaian hasil jahitan bustier terdapat bustier yang menggunakan 6 garis princess lebih baik dari bustier yang menggunakan 8 garis princess, dan terdapat 1 atau 4,76% dari semua indikator penilaian hasil jahitan bustier terdapat bustier yang menggunakan 8 garis princess sama baik dengan bustier yang menggunakan 6 garis princess dan terdapat 19 atau 90,47% dari semua indikator penilaian hasil jahitan bustier terdapat bustier yang menggunakan 8 garis princess lebih baik dari bustier yang menggunakan 6 garis princess, maka secara keseluruhan hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess lebih baik dari bustier yang menggunakan 6 garis princess.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess cenderung tinggi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan dimana terdapat 10 atau 100% termasuk kategori sangat memuaskan dalam kategori memuaskan, kategori cukup memuaskan, dan kategori kurang memuaskan tidak ada dari hasil perhitungan rata-rata hasil jahitan bustier dengan 8 garis princess pada wanita bertubuh gemuk, hal ini diperkuat dimana jumlah responden pada kategori sangat memuaskan dan memuaskan 100% > jumlah responden berkategori cukup memuaskan dan kurang memuaskan 0%, atau  $M_{hitung} > M_{ideal}$  yaitu  $58,82 > 42$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil jahitan bustier dengan 8 garis princess cenderung sangat memuaskan.

2. Hasil jahitan bustier yang menggunakan 6 garis princess cenderung tinggi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan dimana terdapat terdapat 8 atau 80% termasuk kategori sangat memuaskan dan 2 atau 20% dalam kategori memuaskan sedangkan kategori cukup memuaskan dan kurang memuaskan tidak ada dari hasil perhitungan rata-rata hasil jahitan bustier dengan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk, hal ini diperkuat dimana jumlah responden pada kategori sangat memuaskan dan memuaskan 100% > jumlah responden berkategori cukup memuaskan dan kurang memuaskan 0%, atau  $M_{hitung} > M_{ideal}$  yaitu  $54,72 > 42$  Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil jahitan bustier dengan 6 garis princess cenderung sangat memuaskan
3. Berdasarkan hasil analisis ada uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk sebesar 10,25.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan antara lain; Diharapkan wanita bertubuh gemuk menggunakan bustier yang menggunakan 8 garis princess dari pada bustier yang menggunakan 6 garis princess untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh.

### **Daftar Pustaka**

- Adiva. 2012. *Istilah-Istilah Mode*. <http://adivamode.wordpress.com/2012/03/24/istilah-istilah-mode/>
- Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2006
- Alfikasanah. 2012. *Kamus Busana*. <http://alfikasanah.blogspot.com/> (1 Juli 2012)
- Anita 2012. *Cara Benar Diet*. Yogyakarta: Solusi Distribusi Carapedia. *Menhitung Berat Badan Ideal*. [http://carapedia.com/menghitung\\_berat\\_badan\\_ideal\\_inf\\_o687.tml](http://carapedia.com/menghitung_berat_badan_ideal_inf_o687.tml)
- Dahlia. 2011. *Gaya Hidup*. [http://gayahidup.inilah.com/read/detail/1195782/tampil-seksi-denganbustier/\(20 juli 2012\)](http://gayahidup.inilah.com/read/detail/1195782/tampil-seksi-denganbustier/(20%20juli%202012))
- Dian. 2010. *Kamus Mode*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Djati Pratiwi. 2001. *Pola Dasar Pecah Pola*. Jakarta: Kanisius
- Dyahtri .2005 . *Pesona Kebaya Modern*. Jakarta: Puspa Swara.
- Fermina & Nurhayati. 2008. *Pengetahuan Busana*. Medan: UNIMED
- Indah & meta. 2012. *Kerempeng Mana Keren*. Surabaya : Tribun Media Irma & dkk .
2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Isyanti. 2004. *Check Your Body And Make It*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Jennie. 2013.
- Majalah Kebaya Edisi 019/th.II/ Mei – Juni 2013*. Jakarta Kaniah. 2013. *Bustier dan Garis princess (wawancara)*. Medan
- Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi Philsplaything. *Lingerie Types*. <http://www.philsplaythings.com/Lingerie-Types.php> (1 Juli 2012).
- Poespo . 2009 . *A To Z Istilah Fashion*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rita & dkk. 2008. *17 Alternatif Untuk Langsing*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Sangar busana Nd Gunawan. 2013. *Bustier (wawancara)*. Medan. Shintadiharjo. 2008. *Bustier Pink*. <http://shintadihardjo.blogspot.com/200811/bustier-pinky.html> (1 Juli 2012)
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta Tuneeca. 2012. *Princess Line*. <http://www.facebook.com/tuneeca/posts/10151214104288368> (1 Juli 2012)
- Ulung. 2010. *All About Wendding*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama Vanessa. *Guide Tolingerie*. [http://www.treasuredtemptations.com/guide\\_to\\_lingerie.htm](http://www.treasuredtemptations.com/guide_to_lingerie.htm) (1 Juli 2012).
- Wikipedia. *Bone (Corsetry)*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Bone\\_\(corsetry\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Bone_(corsetry)) (1 Juli 2012).